

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, data penelitian yang penulis gunakan yaitu lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa yang berjumlah 25 baris. Berikut adalah lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa berserta *romaji* (cara baca), dan terjemahan dalam bahasa Indonesia:

吉原ラメント Ratapan Yoshiwara

Baris 1-5:

江戸の街は今日も深く夜の帳カケテいく

edo no machi wa kyou mo fukaku yoru no tobari kakete yuku

(Hari ini jalanan kota edo diselimuti dalamnya malam.)

鏡向いて紅を引いて 応じるまま受け入れるまま

kagami muite beni o hiite oujiru mama ukeireru mama

(Kutatap cermin, kuulaskan lipstick merah, untuk menerima, dan memuaskan mereka)

橙色輝いた花 憧れてた望んでいた

daidaiiro kagayaita hana akogareteta nozondeita

(Telah lama kudambakan, menjadi bunga jingga yang berkilauan)

いつの間にか藍色の花 けれど私安くないわ

itsunomanika aiiro no hana keredo watashi yasukunai wa

(Sebelum ku menyadarinya, ku telah menjadi bunga berwarna biru, meski begitu ku tak menjualnya dengan murah)

まことはただ一人のどなたかの為だけに咲いていたかったのだけれど

Makoto wa tada hitori no donataka no tame dake ni saite itakatta no dakeredo

(Sesungguhnya, aku hanya ingin “berbunga” untuk satu orang saja)

Baris 6-10:

運命はわっちの自由を奪い、そいで歯車を回していくのでありんす

Unmei wa wacchi no jiyuu o ubai, soide haguruma o mawashite iku no dearinsu

(Tetapi takdir merebut kebebasanku, dan rodanya terus saja berputar)

偽りだらけの恋愛 そして私を抱くのね

itsuwari darake no ren'ai soshite watashi o daku no ne

(Bahkan jika cinta itu yang palsu, bisakah kau memelukku?)

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日は雨

kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou wa ame

(Seakan tau kesedihanku, hari ini diyoshiwara, hujan)

貴男様どうか私を買っていただけないでしょうか？

anatasama douka watashi o katte itadakenai deshou ka?

(Tuan, tidak kah kau berkenan untuk membayarku?)

咲き出す傘の群れに 濡れる私は雨

sakidasu kasa no mure ni nureru watashi wa ame

(Karangan payung bermekaran, basah kuyup, aku adalah hujan)

Baris ke 11-15:

行き交う群れ 賑わう声が ひしめき合いもつれ合い

ikikau mure nigiwau koe ga hishimekiai mo tsureai

(Kerumunan orang yang kesana kemari, suara bising dari keramaian)

願うことはどうかいつか 鳥かごの外連れ出して

negau koto wa douka itsuka torikago no soto tsuredashite

(Harapanku suatu hari nanti, seseorang akan melepaskanku dari kurungan ini)

まことは行く宛などなくなってしまいいんしたのだけれど

Makoto wa ikuate nado naku natte shimain shita no dakeredo

(Sesungguhnya, aku telah kehilangan tujuanku sejak lama)

こなたの籠の中から見える景色だけはわっちをいつなる時も癒してくれるのでありんす

*Konata no kago no naka kara mieru keshiki dake wa wacchi o itsu naru toki mo
iyashite kureru no dearinsu*

(Tapi, suasana yang kulihat dari dalam kurungan ini, perlahan mulai mengobati
lukaku)

偽りだらけの恋愛 そして私を買うのね

itsuwari darake no ren'ai soshite watashi o kau no ne

(Bahkan jika itu cinta palsu, bisakah kau membayarku?)

Baris ke 16-20:

私に咲いた花びら 濡れる心に降るは雨

watashi ni saita hanabira nureru kokoro ni furu wa ame

(Kelopak bunga yang berjatuhan, didalam hatiku yang basah, hujan turun)

貴男様どうか私と一夜限りの戯れを

anatasama douka watashi to ichiya kagiri no tawamure o

(Tuan, apakah kau berkenan bermain-main denganku satu malam saja?)

望む染みの数が 鈍く心に刺さる

nozomu shimi no kazu ga nibuku kokoro ni sasaru

(Banyaknya hasrat yang menodai, perlahan melekat kedalam hatiku)

憂いを帯びた花 望む 果てる 「ようこそおいでくんなまし」

urei o obita hana nozomu hateru "youkoso oide kunnamashi"

(Bunga yang diwarnai dengan kesedihan, Berharap tidak ada lagi, "Selamat
datang, Silahkan masuk")

恋人ごっこの夜に 吐息「あっアッ」と鳴かせて

koibito gokko no yoru ni toiki "ah ah" to nakasete

(Di malam ku bermain cinta, Ku hanya bisa mendesah "Oh!Oh!" begitu dalam)

Baris ke 21-25:

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日も雨

kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou mo ame

(Seakan tau kesedihanku, hari ini pun di Yoshiwara , Hujan)

偽りだらけの恋愛 そして私を抱くのね

itsuwari darake no ren'ai soshite watashi o daku no ne

(Bahkan jika itu cinta palsu, Bisakah kau memelukku?)

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日は雨

kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou wa ame

(Seakan tahu kesedihanku, hari ini pun di Yoshiwara, hujan)

貴男様どうか私を買っていただけませんか?

anatasama douka watashi o katte itadakenai deshou ka?

(Tuan, tidak kah anda berkenan untuk membayarku?)

咲き出す傘の群れに 濡れる私は雨

sakidasu kasa no mure ni nureru watashi wa ame

(Karangan payung bermekaran, Basah kuyup, diriku hujan)

4.2. Pembahasan

Pada bab IV ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Pemaknaan Lirik Lagu Yoshiwara Lament Karya Asa”. Hasil penelitian mengenai pemaknaan lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa ini menggunakan Struktural Semiotika Riffaterre. Pembahasan terhadap hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang ada selanjutnya ditampilkan dengan kutipan-kutipan baris lirik lagu yang di ambil dalam lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa. Untuk menganalisis makna dalam lirik lagu tersebut dilakukan analisis terhadap ketidaklangsungan eskpresi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matrix atau kata kunci, dan yang terakhir pembacaan hermeneutik secara keseluruhan.

4.2.1. Ketidaklangsungan Ekspresi

Menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 2009:281) puisi (lirik lagu) merupakan sebuah ekspresi tidak langsung. Ketidaklangsungan ekspresi tersebut disebabkan oleh tiga hal: (1) penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan (3) penciptaan arti (*creating of meaning*). Dalam hal ini penulis hanya menemukan ketidaklangsungan ekspresi dalam bentuk frase yaitu 4 buah metafora.

A) Metafora

Penggantian arti menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 2009:282) diakibatkan oleh metafora, yang dimaksud metafora secara umum yaitu bahasa kiasan atau (*figurative language*). Sedangkan secara khusus arti metafora merupakan kiasan yang melihat sesuatu dengan perantara benda lain (Becker, dalam Pradopo, 2009:282).

Dalam lirik lagu Yoshiwara Lament ini terdapat 4 metafora yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Metafora ke-1

Pada baris ke-3 ditemukan kata 橙色輝いた花 憧れてた望んでいた (*daidaiiro kagayaita hana akogareteta nozonde ita*) yang berarti “Telah lama kudambakan, menjadi bunga jingga yang berkilauan”. Asa menggunakan metafora tersebut untuk memberi ungkapan bahwa tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut mengandaikan dirinya sebagai bunga berwarna jingga yang berkilauan. Berdasarkan Hanakotoba (2012) dalam frase tersebut bunga jingga merupakan ekspresi atau lambang antusiasme akan sebuah kasih sayang cinta. Jadi “aku” dalam lirik lagu tersebut menggunakan kata bunga jingga yang berkilauan sebagai

bentuk metafora dari “Pengandaian sosok seseorang yang dapat memberikan cinta dan kasih sayang kepada “Aku” .

2. Metafora ke-2

Pada baris ke-4 ditemukan bentuk metafora dalam kalimat いつの間にか 藍色の花 (*itsuno ma ni ka aiuro no hana*) yang artinya Tidak kusadari kutelah menjadi bunga berwarna biru. Dalam Hanakotoba (2012), bunga berwarna biru merupakan ekspresi atau lambang untuk menggambarkan sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tokoh “Aku” dalam lirik lagu tersebut menggunakan kata “bunga berwarna biru” sebagai metafora dari “tidak dapat menggapai kenginannya akan sebuah cinta”.

3. Metafora ke-3

Pada baris ke-10 ditemukan bentuk metafora dalam kalimat 咲き出す傘の群れに 濡れる 私は雨 (*sakidasu kasa no mure ni nureru watashi wa ame*) (*watashi wa ame*). 私は雨 (*watashi wa ame*) memiliki arti aku adalah hujan. Menurut Tournier (1992:95) dalam bukunya, menyebutkan bahwa Hujan merupakan lambang kesedihan. Dengan kata lain secara tidak langsung tokoh “Aku” menyatakan kesedihannya dengan menggunakan metafora “*watashi wa ame*”.

4. Metafora Ke-4

Pada baris ke-14 ditemukan bentuk metafora dalam kalimat あなたの籠の中から見える景色だけはわっちをいつなる時も癒してくれるのであります (*Konata no kago no naka kara mieru keshiki dake wa wacchi wo itsunaru toki*

mo iyashite kureru no de arinsu). 籠(*kago*) yang berarti Sangkar. Menurut de Becker (2005) dalam bukunya yang berjudul *The Nightless City* mengemukakan bahwa yang dimaksud Sangkar disini merupakan 針店 (*hari mise*) ,bila diterjemahkan dengan istilah masa kini *hari mise* bisa disebut sebagai etalase toko. *hari mise* merupakan tempat dimana para wanita penghibur pada zaman Edo ditempatkan sebagai pajangan supaya para tamu lelaki dapat melihat dan menentukan wanita mana yang akan di pilihnya untuk menemani malamnya. Dengan kata lain kata sangkar merupakan metafora dari kata “etalase toko”.

4.2.2. Pembacaan Heuristik

Dalam pembacaan heuristik ini baris lagu dibaca berdasarkan konvensi bahasa. Dalam pembacaan ini, semua yang tidak biasa dibuat menjadi biasa atau dinaturalisasikan, maksudnya kata-kata yang tidak memiliki awalan diberi awalan atau akhiran, disisipkan kata-kata supaya hubungan kalimat-kalimat lirik lagu menjadi jelas. (Culler, dalam Pradopo, 2009:296).

Baris Ke-1:

江戸の街は今日も深く夜の帳カケテいく

Edo no machi wa kyou mo fukaku yoru no tobari kakete iku

今日も江戸の街は深くの夜の帳かけていく

Kyoumo edo no machi wa fukaku no yoru no tobari kakete iku

(Malam ini edo kembali tertutupi oleh tirai kegelapan yang pekat)

Baris Ke-2:

鏡向いて紅を引いて 応じるまま受け入れるまま

Kagami muite beni wo hiite oujiru mama uke ireru mama

私は鏡に向いて紅を引いて 応じるまま受け入れるまま

Watashi wa kagami ni muite beni wo hiite oujiru mama uke ireru mama

(Ku tatap cermin, kuulaskan *lipstick* merah, untuk menerima, dan memuaskan mereka)

Baris Ke-3:

橙色輝いた花 憧れてた望んでいた

Daidaiiro kagayaita hana akogareteta nozondeita

私は橙色輝いた花に憧れて望んでいました。

Watashi wa daidaiiro kagayaita hana ni akogarete nozondeimashita.

(telah lama ku dambakan, menjadi bunga jingga yang berkilauan)

Baris Ke-4:

いつの間にか藍色の花 けれど私安くないわ

Itsu no ma ni ka aihiro no hana keredo watashi yasukunaiwa

いつの間にか私が藍色の花になりましたが私は安くない

Itsu no ma ni ka watashi ga aihiro no hana ni narimashitaga watashi wa yasukunai

(Sebelum ku menyadarinya, ku telah menjadi bunga berwarna biru, meski begitu

ku tak menjualnya dengan murah.

Baris Ke-5

まことはただ一人のどなたかの為だけに咲いていたかったのだけれど

Makoto wa tada hitori no donataka no tame dake ni saite itakatta no dakeredo

まことは私がただ一人のどなたかの為だけに咲いていたかったのだけれど

Makoto wa watashi ga tada hitori no donataka no tame dake ni saite itakatta no dakeredo.

(Sesungguhnya, aku hanya ingin “mekar” untuk satu orang saja.)

Baris Ke-6:

運命はわっちの自由を奪い、そいで歯車を回していくのでありんす

Unmei wa wacchi no jiyuu wo ubai, soide haguruma wo mawashite iku no de arinsu

運命は私の自由を奪って、それで運命の歯車を回していくのです

Unmei wa watashi no jiyuu wo ubatte, sore de unmei no haguruma wo mawashite iku no desu.

(akan tetapi, takdir telah merebut kebebasanku, lalu rodanya terus saja berputar.)

Baris Ke-7:

偽りだらけの恋愛 そして私を抱くのね

Itsuwari darake no renai soshite watashi wo daku no ne

仮令偽りだらけの恋愛なのに、私を抱いてあげますか？

Tatoe itsuwari darake no renai na noni, watashi wo daite agemasuka?

(Bahkan jika cinta itu palsu, bisakah kau memelukku?)

Baris Ke-8:

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日は雨

Kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou wa ame

私の悲しいくらいに感じた振りって、今日吉原には雨。

Watashi no kanashii kurai ni kanjita furitte, kyou yoshiwara ni wa ame

Seakan tahu bentuk kesedihanku, hari ini di yoshiwara hujan turun.

Baris Ke-9:

貴方様どうか私を買っていただけませんか？

Anata sama douka watashi wo katte itadakenai deshouka?

(Tuan, maukah anda membeli saya?)

Baris Ke-10:

咲き出す傘の群れに 濡れる私は雨

Sakidasu kasa no mure ni nureru watashi wa ame

群れの傘が咲き出して、私が濡れて、私は雨

Mure no kasa ga sakidashite, watashi wa nurete, watashi wa ame

(Karangan payung yang bermekaran, aku basah kuyup, aku adalah hujan.)

Baris Ke-11:

行き交うの群れで賑わうな声がひしめき合いもつれ合い

Ikikau no mure de nigiwau na koe ga hishimeki ai motsure ai

(Kerumunan orang yang kesana kemari, suara bising dari keramaian)

Baris Ke-12:

願うことはどうかいつか 鳥かごの外連れ出して
Negau koto wa douka itsuka tori kago no soto tsuredashite

どうかいつか誰かが私をこの鳥かごの外つれだします それは私の願う
 ことです。

*Douka itsuka dare ka ga watashi wo kono tori kago no soto tsuredashimasu sore
 wa watashi no negau kodo desu.*

(harapanku suatu hari nanti, seseorang akan melepaskanku dari kurungan ini)

Baris Ke-13:

まことは行く宛てなどなくなってしまいましたけど。
Makoto wa iku ate nado nakunatte simaimashitakedo
 (Sebenarnya aku telah kehilangan tujuanku sejak lama)

Baris Ke-14:

こなたの籠の中から見える景色だけはわっちをいつなる時も癒し
 てくれるのでありんす
*Konata no kago no naka kara mieru keshiki dake wa wacchi wo itsunaru
 toki mo iyashite kureru no de arinsu*

私をいつなる時も癒しできることはこなたの籠のなかからの見える景
 色だけです。

*Watashi wo itsunaru toki mo iyashiru dekiru koto wa konata no kago no naka
 kara no mieru keshiki dake desu.*

(Tapi, hanya suasana yang kulihat dari dalam kurung ini, yang bisa mengobati
 lukaku)

Baris Ke-15:

偽りだらけの恋愛 そして私を買うのね
Itsuwari darake no renai shoshite watashi wo kau no ne

仮令偽りだらけの恋愛なのに、あなたが私を買いますか？

Tatoe itsuwari darake no renai na noni, anata ga watashi wo kaimasuka?
 (Bahkan jika itu cinta palsu, maukah kau membeliku?)

Baris Ke-16:

私に咲いた花びら 濡れる心に降るは雨
Watashi ni saita hanabira nureru kokoro ni furu wa ame

花びらが私に咲いて、濡れるな心に雨が降る

Hanabira ga watashi ni saite, nureru na kokoro ni ame ga furu.

(Kelopak bunga yang berjatuhan padaku, hujan turun di hatiku yang basah)

Baris Ke-17:

貴男様どうか私と一夜限りの戯れを

anatasama douka watashi to ichiya kagiri no tawamure o

貴方様どうか私と一夜限り戯れをしますか

Anata sama douka watashi to ichiya kagiri tawamure wo simasuka?

(Tuan, apakah anda berkenan bersenang-senang denganku satu malam saja?)

Baris Ke-18:

望む染みの数が 鈍く心に刺さる

Nozomu shimi no kazu ga nibuku kokoro ni sasaru

私の望む染みの数が私の心を鈍くで刺さる。

Watashi no nozomu shimi no kazu ga watashi no kokoro wo nibuku de sasaru.

(banyaknya hasratku yang menodai, perlahan melekat kedalam hatiku)

Baris Ke-19:

憂いを帯びた花 望む 果てる 「ようこそおいでくんなまし」

Urei o obita hana nozomu hateru "youkoso oide kunnamashi"

花が憂いを帯びた。果てる私の望むはもう「ようこそおいでくんなまし」
ってはない。

Hana ga urei wo obita. Hateru watashi no nozomu ha mou "youkoso oidekunnamashi"tte wa nai.

(Bunga yang menjadi jelek, harapanku adalah tidak ada lagi “selamat datang, silahkan masuk”.)

Baris Ke-20:

恋人ごっこの夜に 吐息「あっアッ」と鳴かせて

Koibito gokko no yoru ni toiki "ah ah" to nakasete

夜には恋人ごっこをして私が吐息「あっアッ」と鳴かせて

Yoru ni wa koibito gokko wo site watashi ga toiki "AaAa" to nakasete.

(Di malam ku bermain cinta, ku hanya bisa mendesah “Oh!Oh!” begitu dalam.)

Baris Ke-21:

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日も雨

Kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou mo ame

私の悲しいくらいに感じた振りって、今日吉原には雨。

Watashi no kanashii kurai ni kanjita furitte, kyou yoshiwara ni wa ame

Seakan tahu bentuk kesedihanku, hari ini di yoshiwara hujan turun.

Baris Ke-22:

偽りだらけの恋愛 そして私を抱くのね

Itsuwari darake no ren'ai soshite watashi o daku no ne

仮令偽りだらけの恋愛なのに、私を抱いてあげますか？

Tatoe itsuwari darake no ren'ai na noni, watashi wo daite agemasuka?

(Bahkan jika cinta itu palsu, bisakah kau memelukku?)

Baris Ke-23:

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日も雨

Kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou mo ame

私の悲しいくらいに感じた振りって、今日吉原には雨。

Watashi no kanashii kurai ni kanjita furitte, kyou yoshiwara ni wa ame

(Seakan tahu bentuk kesedihanku, hari ini di yoshiwara hujan turun.)

Baris Ke-24:

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日は雨

Kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou wa ame

貴方様どうか私を買っていただけないでしょうか？

Anata sama douka watashi wo katte itadakenai deshouka?

(Tuan, maukah anda membeli saya?)

Baris Ke-25:

咲き出す傘の群れに 濡れる私は雨

Sakidasu kasa no mure ni nureru watashi wa ame

群れの傘が咲き出して、私は濡れて、私は雨

Mure no kasa ga sakidashite, watashi wa nurete, watashi wa ame
(Karangan payung yang bermekaran, aku basah kuyup, aku adalah hujan.)

4.2.3. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan pada tahap pertama atau heuristik adalah pembacaan yang bertujuan untuk menetralkan lirik lagu dan berkonsentrasi pada tatanan kebahasaan. Pembacaan Hermeneutik berkonsentrasi pada tataran semiotik. Dalam pembacaan semiotik, kode-kode sastra yang terkandung dalam lirik lagu perlu untuk dikaji sebab dalam sistem konvensi lirik lagu terdapat satuan-satuan sistem yang perlu untuk dianalisis agar dapat menemukan makna lirik lagu secara keseluruhan.

Selanjutnya dilakukan pembacaan hermeneutik. Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran makna. Pembacaan ini adalah pemberian makna berdasarkan konvensi sastra (lirik lagu) (Pradopo, 2009:297). Berikut merupakan pembacaan hermeneutik perbarisnya:

Baris Ke-1:

江戸のまちは今日も深く夜の帳かけていく

Edo no machi wa kyou mo fukaku yoru no tobari kaketeiku

Makna yang terkandung dalam baris ke-1 di atas adalah menceritakan keadaan tentang sebuah kota yang bernama Edo yang sekarang disebut Tokyo (Wikipedia bahasa Indonesia, 2019), dimana keadaan kota tersebut sangat gelap di malam hari.

私は鏡に向いて口紅を使って、他の人を満足されながら満足を受け入れるのため。

Watashi wa kagami ni muite kuchibeni wo tsukatte, hokano hito wo manzoku sareru nagara manzoku wo ukeireriu no tame.

Dalam baris diatas, disebutkan bahwa si Aku sedang bersolek sembari bercermin. Pada Zaman Edo seorang wanita yang bersolek biasanya merupakan

seorang wanita penghibur, hal tersebut sejalan dengan kutipan Wikipedia Indonesia (2014) sebagai berikut:

“Geisha (芸者) adalah wanita Jepang yang menghibur melalui pertunjukan tradisi kuno seni, tarian dan nyanyian, dan secara khas ditandai dengan pemakaian kimono dan makeup oshiroi.”

Si aku dalam lirik di atas bersolek dikarenakan tuntutan profesinya sebagai seorang wanita penghibur. Ditambah lagi ada kalimat yang menyatakan untuk menerima kepuasan selagi memuaskan seseorang. Itu artinya si aku adalah seorang wanita penghibur yang bertujuan untuk memuaskan hasrat seseorang. Ada pula makna lain dari lirik diatas yaitu, dengan cara bersolek si Aku mendapatkan kepuasan melalui pujian orang lain, selagi ia mendapatkan kepuasan, orang lain pun merasa puas saat melihat kecantikan si Aku karena ia bersolek.

Baris Ke-2:

私は長い間に輝く橙色の花になりたいです。

Watashi wa nagai aida ni kagayaku daidairo no hana ni naritai desu.

Seperti yang telah dijelaskan pada metafora sebelumnya, si aku ingin menjadi setangkai bunga berwarna jingga yang berkilauan: bunga jingga berkilauan melambangkan antusiasme akan cinta dan kasih sayang, dengan kata lain si aku selalu mendambakan sebuah kasih sayang atau cinta dari orang lain.

Baris Ke-3:

気がつく前に、私は藍色の花になってしまいました。私はそれほど安くない。

*Kigatsuke mae ni, watashi wa aiiro no hana ni nattesimaimashita.
Watashi wa sore hodo yasukunai.*

Baris lirik diatas masih berkaitan dengan baris sebelumnya. Pada baris ini si Aku mendambakan menjadi bunga berwarna jingga, akan tetapi tanpa ia sadari

sebelumnya, ia telah menjadi bunga berwarna biru, meskipun demikian si aku tidak menjual dirinya dengan murah. Bunga berwarna jingga memiliki arti sesuatu yang mustahil untuk dicapai yang mana saat si Aku mendambakan seorang untuk dicintai, hal tersebut tidak dapat ia capai dikarenakan si Aku merupakan seorang wanita penghibur, ia akan sangat kesulitan untuk mendapatkan tambatan hati. Lalu pada baris di terdapat kalimat yang menyatakan si Aku tidak menjual dirinya dengan murah: hal tersebut memiliki makna meskipun si Aku tidak dapat mencapai apa yang ia inginkan tapi ia tidak menyerah begitu saja kepada keadaan, ia terus berharap.

Barisk Ke-4:

実は私がちょうど一人の人のために咲くことを望んだということです

Jitsu wa watashi ga choudo hitori no hito no tame ni saku koto wo nozonda to iu kodo desu.

Baris lirik tersebut menyatakan si Aku memiliki sebuah harapan atau keinginan, ia ingin berbunga hanya untuk satu orang saja. Secara logika manusia tidak dapat berbunga seperti tumbuhan, dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang berbeda dengan tumbuhan. Maksud dari berbunga dalam baris lirik diatas merupakan sebuah perumpamaan bahwa si Aku hanya ingin terlihat cantik hanya untuk satu orang saja, hal tersebut dikarenakan bunga selalu dianalogikan dengan sesuatu yang indah.

Baris Ke-6:

しかし運命は私の自由を奪い、そして運命の輪は転がり続けています。

Sikashi unmei wa watashi no jiyuu wo ubatte, shosite unmei no ha wa gorogari tsutzuketeimasu.

Baris lirik di atas, menyebutkan bahwa kebebasan si Aku telah direbut oleh sang takdir, dan tidak bisa dipungkiri roda takdir akan terus berputar. Makna dari pernyataan tersebut adalah si Aku tidak bisa bebas memilih jalan hidupnya, dikarenakan oleh keterbatasannya sebagai wanita penghibur yang hanya dapat keluar dari Yoshiwara Jika dibeli oleh seseorang, hal tersebut dapat dibuktikan oleh kutipan dari Wikipedia Indonesia (2019) berikut:

Salah satu cara seorang wanita bisa keluar dari Yoshiwara adalah agar seorang pria kaya membeli kontraknya dari rumah bordil dan mempertahankannya sebagai istri atau selir.(Wikipedia Indonesia, 2019).

Lalu untuk kalimat “Roda takdir yang terus berputar” memiliki makna: Dalam sebuah kehidupan ada kalanya seseorang mengalami keterpurukan, ada kalanya juga seseorang mengalami kebahagiaan, dalam konteks ini si Aku tidak akan selamanya bersedih suatu saat nanti takdirnya akan berubah.

Baris Ke-7:

あなたの愛は偽物ですが、あなたは私を抱きしめますか？

Anata no ai wa nisemono desuga, anata wa watashi wo dakisimemasuka?

Pada baris diatas dikatakan bahwa si Aku ingin mendapatkan sebuah pelukan meskipun ia mendapatkan cinta yang palsu dari seseorang. Cinta yang palsu disini memiliki arti sebagai orang yang menghabiskan malam bersama si Aku , dikarenakan orang tersebut hanya ingin mendapatkan kepuasan hasrat semata ,tidak dengan perasaan sebuah cinta. Sedangkan si Aku sangat mengharapkan sebuah cinta dari seseorang.

Baris Ke-8:

私の悲しみを知っているかのように、今日は吉原に雨が降っています。

Watashi no kanashimi wo shitteiru ka no you ni, kyou wa yoshiwara ni ame ga futteimasu.

Dalam potongan lirik di atas terdapat kalimat Seperti tau kesedihanku, hari ini di yoshiwara hujan turun. Kalimat tersebut memiliki makna: Ketika hujan turun di Yoshiwara, si Aku beranggapan bahwa langit tahu mengenai kesedihan yang sedang si Aku rasakan. Secara logika alam bergerak sesuai aturannya sendiri dan tidak dapat ditentukan oleh satu orang.

Baris Ke-9:

あなたは私に支払っても構わないと思いませんか？

Anata wa watashi ni haratte mo kamawanaito omoimasuka?

Potongan lirik diatas terdapat kalimat “Apakah anda berkenan untuk membayarku?”. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya seorang wanita penghibur hanya dapat keluar dari Yoshiwara jika ada seseorang yang berkenan untuk membayar semua hutang-hutang si wanita penghibur kepada pemilik rumah bordil dan menjadikan si wanita penghibur sebagai istri atau selirnya. Disini si aku meminta kepada seseorang untuk membayar dirinya untuk membebaskan dirinya dari belunggu rumah bordir di Yoshiwara.

Baris Ke-10:

群れの傘が咲き出して、私は濡れて、私は雨

Mure no kasa ga sakidahiste, watashi wa nurete, watashi wa ame

Potongan baris lirik diatas memiliki makna sebagai berikut: Kumpulan payung yang bermekaran menggambarkan pemandangan yang indah, si Aku di ibaratkan sebagai payung yang indah tersebut, maksudnya meski si Aku terlihat

cantik berpakaian bagus anggun serta menawan, ia menyembunyikan rasa sedihnya dibalik hal itu semua. Rasa sedih “Aku” disini digambarkan dengan hujan. Seperti yang telah di paparkan dalam metafora sebelumnya hujan dilambangkan sebagai kesedihan.

Baris Ke-11:

行き交うの群れで賑わうな声がひしめき合いもつれ合い
Ikikau no mure de niwau na koe ga hisimeki ai motsure ai

Dalam potongan lirik lagu diatas terdapat kalimat “Kerumunan orang yang kesana kemari, suara bising dari keramaian” memiliki makna sebagai berikut: si Aku melihat orang-orang yang berlalu lalang dihadapannya, mendengarkan kebisingan yang terjadi diluar sana. Sedangkan si Aku tidak bisa pergi kemana-mana dikarenakan si Aku terkurung dalam belunggu Yoshiwara tersebut.

Baris Ke-12:

いつか誰かが私をこの鳥かごから連れ出してくれることを願っています。
Itsuka dare ka ga watashi wo kono tori kago kara tsure dashitekureru koto wo negatte imasu.

Baris lirik diatas terdapat kalimat yang menyatakan bahwa si Aku berharap ada seseorang yang akan membebaskannya dari sangkar burung ini. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam potongan lirik di atas adalah: si Aku sangat menginginkan kebebasan ,ia selalu berharap dan berharap ada seseorang yang akan membebaskannya dari derita sebagai wanita penghibur. Seperti yang telah dipaparkan dalam penggantian arti sebelumnya kata “kago” itu bukanlah sangkar melainkan etalase toko atau sebagai penjara yang membelunggu si Aku agar tidak bisa pergi keluar dari Yoshiwara.

Baris Ke-13:

実は私がどこでも行くことはできません。

Jitsu wa watashi ga doko demo iku koto wa dekimasen

Potongan lirik di atas menyatakan bahwa si Aku tidak dapat pergi kemana mana dikarenakan ia terbelunggu oleh peraturan rumah bordil tersebut. Ia tidak mendapatkan kebebasan untuk pergi keluar.

Baris Ke-14:

これのかごのなかから見える景色が私の傷がだんだん直されます。

Kore no kago no naka kara mieru keshiki ga watashi no kizu ga dandan naosaremasu.

Dalam kalimat di atas si Aku merasa hanya dengan melihat pemandangan dunia luar dari dalam *harimise* tersebut sudah bisa mengobati luka dari kekecewaan atas ketidakmampuannya untuk mendapatkan seseorang untuk dicintainya, serta kekecewaan atas direbutnya kebebasan yang ia miliki sebelumnya.

Baris Ke-15:

たとえそれが偽の愛であったとしても、私を買ってもよろしですか？

Tatoe sore ga itsuwari no ai de attatoshite mo, watashi wo katte mo yoroshidesuka?

Pada baris di atas dikatakan si Aku bahwa meski ia mendapatkan cinta yang palsu, adakah seseorang yang mau membelinya? Artinya meskipun si aku hanya melayani seseorang tanpa rasa cinta kepadanya ,ia selalu menawarkan kepada orang tersebut apakah orang tersebut mampu untuk membebaskan si Aku dari belunggu yang merebut kebebasannya itu.

Baris Ke-16:

花びらが私に咲いて、濡れるな心に雨が降る

Hanabira ga watashi ni saite, nureruna kokoro ni ame ga furu

Si aku menggambarkan kelopak bunga yang berjatuhan padanya, pada saat yang sama seperti hujan yang sedang turun di hatinya. Artinya semua hal tersebut menggambarkan kesedihan yang sangat mendalam yang tengah dirasakan oleh si aku. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh kutipan Lazpma (2016) mengenai bunga sakura sebagai berikut:

Bunga sakura juga menjadi symbol pengingat bahwa di dunia ini selalu ada 2 hal yang berlawanan, ada sedih ada bahagia, ada kesulitan pasti ada kemudahan, ada tawa pasti ada tangisan, ada kehidupan pasti juga aka ada kematian. Ketika bunga sakura bermekaran pertanda kebahagiaan dan senyuman sedang menghiasi. Ketika bunga sakura berguguran maka pertanda kesedihan, kesunyian sedang menghampiri (Lazpma, 2016).

Baris Ke-17:

あなたが一夜だけ私と恋を戯れますか。

Kimi ga ichi ya dake watashi to koi wo tawamuremasuka?

Dalam potongan lirik di atas, si aku meminta kepada orang yang “menyewa” nya apakah ia mau bermain cinta dengan si Aku layaknya sepasang kekasih yang benar benar menggunakan perasaan. Artinya si Aku sangat benar benar mengharapkan cinta yang sebenarnya yang tidak hanya didasari oleh hasrat belaka.

Baris Ke-18:

私の心を染色する願いの量は、ゆっくりと心にくっつく。

Watashi no kokoro o senshoku suru negai no ryō wa, yukkuri to kokoro ni kutttsuku`

Potongan lirik di atas menyatakan bahwa keinginan atau harapan “Aku” sudah terlalu banyak hingga menjadi noda yang perlahan lahan melekat pada

hatinya. Artinya seberapa banyak nya harapan “aku” untuk mendapatkan apa yang ia inginkan dan tidak dapat tercapai, akhirnya hanya rasa kecewa yang melekat pada hatinya. Rasa kecewa tersebut yang perlahan lahan berubah menjadi noda yang sulit hilang di hatinya. Rasa kecewa hanya akan hilang jika ia berhasil mendapatkan apa yang ia dambakan selama ini.

Baris Ke-19:

悲しい花のように、私の望ぞむ果てるはもう「ようこそおいでくんなまし」ってがない。

Kanashii hana you ni, watashi no nozomu hateru wa mou “youkoso oide kunnamashi” tte ga nai.

Pada potongan lirik di atas si aku digambarkan sebagai bunga yang sedang bersedih, dan ia berharap tidak lagi mengatakan “selamat datang, silahkan masuk”. Artinya Bunga yang sedang bersedih atau dapat dikatakan bunga yang layu merupakan sebuah gambaran untuk si Aku yang sedang terpuruk layaknya bunga yang tidak disiram selama sehari-hari, sedangkan si aku terpuruk karena penderitaannya tak kunjung selesai, si aku sudah tidak ingin lagi mengatakan “selamat datang, silahkan masuk” pada pelanggan, dikarenakan ia sudah merasa lelah dengan profesinya sebagai wanita penghibur.

Baris Ke-20:

夜には恋人ごっこをして私が吐息「あッアッ」と鳴かせて

Yoru ni wa koibito gokko wo site watashi ga toiki “AaAa” to nakasete.

Baris di atas menceritakan bagaimana si Aku melayani seorang pelanggan. Ungkapan si aku dengan cara mendesah “Oh!Oh!” sebenarnya bukan ungkapan

kepuasan si aku melainkan ungkapan kesedihan yang disampaikan si aku melalui ungkapan desahan tersebut.

Baris Ke-21:

私の悲しいくらいに感じた振りって、今日吉原には雨。
Watashi no kanashii kurai ni kanjita furitte, kyou yoshiwara ni wa ame

Potongan baris lirik di atas menyatakan bahwa si Aku sedang bersedih, bersamaan dengan hujan yang turun di yoshiwara, si aku beranggapan langit mengerti situasinya sekarang. Artinya pada saat si aku sedang menangis tersedu-sedu karena meratapi kesedihannya, tiba-tiba hujan turun di Yoshiwara, seolah-olah ikut bersedih. Pada kenyataannya hujan tidak dapat ikut bersedih.

Baris Ke-22:

あなたの愛は偽物ですが、あなたは私を抱きしめますか？
Anata no ai wa nisemono desuga, anata wa watashi wo dakisimemasuka?

Pada baris diatas dikatakan bahwa si Aku ingin mendapatkan sebuah pelukan meskipun ia mendapatkan cinta yang palsu dari seseorang. Cinta yang palsu disini memiliki arti sebagai orang yang menghabiskan malam bersama si Aku , dikarenakan orang tersebut hanya ingin mendapatkan kepuasan hasrat semata ,tidak dengan perasaan sebuah cinta. Sedangkan si Aku sangat mengharapkan sebuah cinta dari seseorang dengan cara meminta orang lain agar mau memeluk dirinya.

Baris Ke-23:

私の悲しいくらいに感じた振りって、今日吉原には雨。
Watashi no kanashii kurai ni kanjita furitte, kyou yoshiwara ni wa ame

Potongan baris lirik di atas menyatakan bahwa si Aku sedang bersedih, bersamaan dengan hujan yang turun di Yoshiwara, si aku beranggapan langit mengerti situasinya sekarang. Artinya pada saat si aku sedang menangis tersedu-sedu karena meratapi kesedihannya, tiba-tiba hujan turun di Yoshiwara, seolah-olah ikut bersedih. Pada kenyataannya hujan tidak dapat ikut bersedih.

Baris Ke-24:

あなたは私に支払っても構わないと思いますか？

Anata wa watashi ni haratte mo kamawanaito omoimasuka?

Potongan lirik diatas terdapat kalimat “Apakah anda berkenan untuk membayarku?”. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya seorang wanita penghibur hanya dapat keluar dari Yoshiwara jika ada seseorang yang berkenan untuk membayar semua hutang-hutang si wanita penghibur kepada pemilik rumah bordil dan menjadikan si wanita penghibur sebagai istri atau selirnya. Disini si aku meminta kepada seseorang untuk membayar dirinya untuk membebaskan dirinya dari belunggu rumah bordir di Yoshiwara.

Baris Ke-25:

群れの傘が咲き出して、私は濡れて、私は雨

Mure no kasa ga sakidahiste, watashi wa nurete, watashi wa ame

Potongan lirik diatas memiliki makna sebagai berikut: Kumpulan payung yang bermekaran menggambarkan pemandangan yang indah, si Aku di ibaratkan sebagai payung yang indah tersebut, maksudnya meski si Aku terlihat cantik berpakaian bagus anggun nan menawan, ia menyembunyikan rasa sedihnya dibalik hal itu semua. Rasa sedih si Aku disini digambarkan dengan hujan. Seperti yang telah di paparkan dalam penggantian arti sebelumnya hujan dilambangkan sebagai kesedihan.

4.3. Matriks dalam Lirik Lagu Yoshiwara Lament

Untuk membuka lirik lagu agar dapat mudah dipahami, dalam konkretisasi lirik lagu, haruslah dicari matriks atau kata kuncinya. Kata kunci adalah kata yang menjadi kunci penafsiran lirik lagu yang di konkretisasikan (Pradopo, 2009:299).

Dalam lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa , kata kuncinya adalah 悲しい (*kanashii*) atau dalam bahasa Indonesia berarti kesedihan. Frekuensi munculnya kata 悲しい dalam lirik lagu *Yoshiwara Lament* berjumlah 4 kali, dan kata 悲しい tersebut berhubungan dengan kata-kata lainnya. Dalam lirik lagu tersebut semua berkaitan tentang kesedihan seorang wanita penghibur dizaman Edo, yang merupakan pokok masalah.

Adapun model dalam lirik lagu ini yang mengungkapkan matriks diatas sebagai berikut:

Pada Baris Ke-8

悲しいくらいに感じた振りの吉原 今日雨
Kanashii kurai ni kanjita furi no yoshiwara kyou wa ame

Pada Baris Ke-16

花びらが私に咲いて、濡れるな心に雨が降る
Hanabira ga watashi ni saite, nureruna kokoro ni ame ga furu

Dari proses penggantian arti, serta pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam data di atas penulis menyimpulkan makna yang telah didapat sebagai mana dijabarkan di dalam beberapa paragraf sebagai berikut:

Pada malam hari yang gelap disebuah sudut kota Edo yang bernama Yoshiwara, terdapat seorang wanita yang profesinya sebagai wanita penghibur, setiap malam ia bersolek di depan cermin agar terlihat cantik. Sebagai Wanita

penghibur di zaman Edo diharuskan bersolek untuk mendapatkan paras yang cantik agar dapat memuaskan orang lain secara batin. Akan tetapi wanita tersebut tidak menyukai profesinya sebagai wanita penghibur dikarenakan profesi seperti itu menghalanginya untuk mendapatkan cinta, serta kasih sayang dari seseorang yang ia impi-impikan. Meskipun ia tidak dapat mendapatkan apa yang ia idamkan ia tidak menyerah begitu saja kepada takdir. Ia terus berharap dan berharap agar ia dapat menjadi satu-satunya orang yang indah di mata orang yang ia dambakan.

Akan tetapi takdir berkata lain, pekerjaannya tersebut merebut semua kebebasannya, meski begitu ia selalu berharap dan berharap bahwa keadaan akan berbalik, ada kalanya ia akan merasakan kesenangan setelah kesedihan yang hebat. Ia selalu mendambakan untuk dapat dicintai oleh seseorang, setiap kali ia melayani pelanggannya ia selalu meminta pelanggannya untuk bisa memeluknya agar ia bisa merasakan bagai mana rasanya dicintai. Disaat dirinya sedang bersedih hujan selalu turun seakan menandakan langit mengerti akan kesedihan wanita tersebut.

Ia pun selalu bertanya kepada pelanggannya apakah pelanggan tersebut berkenan untuk membayarnya? Dengan harapan ia dapat terbebas dari utang piutang yang diberikan oleh rumah bordil tempat ia bekerja juga sebagai harapan agar ia bisa mendapatkan kembali kebebasannya sebagai wanita yang normal. Meskipun ia berpakaian mewah, berparas cantik, dan diselimuti gemerlapnya kehidupan malam, tetapi dibalik semua itu ia merasakan kesedihan yang sangat mendalam. Ia merasa iri dengan orang-orang diluar sana yang dapat pergi kesana kemari tanpa mengawatirkan akan kebebasannya yang diambil orang lain.

Wanita tersebut selalu berharap suatu saat nanti akan ada orang yang membebaskannya dari belenggu profesinya tersebut sehingga ia bisa keluar dari Yoshiwara dan menjalani kehidupan dengan bahagia.

Ia telah kehilangan kebebasannya sudah sangat lama, ia tidak dapat pergi keluar dari belenggu tersebut untuk menentukan jalannya sendiri, tetapi ia selalu mencoba menghibur diri meski ia tidak dapat pergi kemanapun ia masih tetap bisa melihat dunia luar dari balik “kurung” yang membelenggunya tersebut. Perlahan-lahan hal tersebut dapat meringankan rasa kecewa di dalam hatinya. Wanita itu tetap berharap agar salah satu pelanggannya membebaskan dirinya dengan cara membelinya untuk dijadikan seorang istri ataupun selir, wanita tersebut tidak mempermasalahkannya, yang terpenting ia terbebas dari segala sesuatu yang merebut kebebasannya. Saking banyaknya harapan yang ia angan-angankan, harapan tersebut perlahan-lahan menjadi sebuah kekecewaan yang melekat didalam hatinya. Hari demi hari ia semakin terpuruk dan menjadi sangat sedih. Dalam benaknya ia sudah tak sanggup lagi menjalani profesi sebagai wanita penghibur. Pada saat melayani pelanggannya pun ia mengekspresikan kesedihannya secara tidak langsung dalam bentuk desahan.